

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokidastisitas

Dalam uji *white*, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variable independent yang berpengaruh signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% terhadap residual absolute maka terjadi heteroskidastisitas dalam model regresi ini. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 4.8 sebagai berikut:

TABEL 5.1.
Hasil Heteroskedastitas Uji White

F-statistic	0.663768	Prob. F(9,62)	0.7381
Obs*R-squared	6.327747	Prob. Chi-Square(9)	0.7067
Scaled explained SS	31.43176	Prob. Chi-Square(9)	0.0002

Sumber: Hasil data diolah 2016

Dari table 5.1 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*Rsquared adalah 0.7067 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka model ini berarti tidak ada permasalahan heteroskidastisitas atau data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variable independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan

dengan menggunakan uji korelasi parsial antara variable independen, kemudian dapat diputuskan apakah data terkena multikolinearitas atau tidak, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antara variable independen. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variable independen dengan variable dependen (Gujarat, 2007: 67). Setelah diolah menggunakan aplikasi Eviews 7.0 maka terlihat hasil sebagai berikut:

TABEL 5.2.
Hasil Uji Multikolinearitas

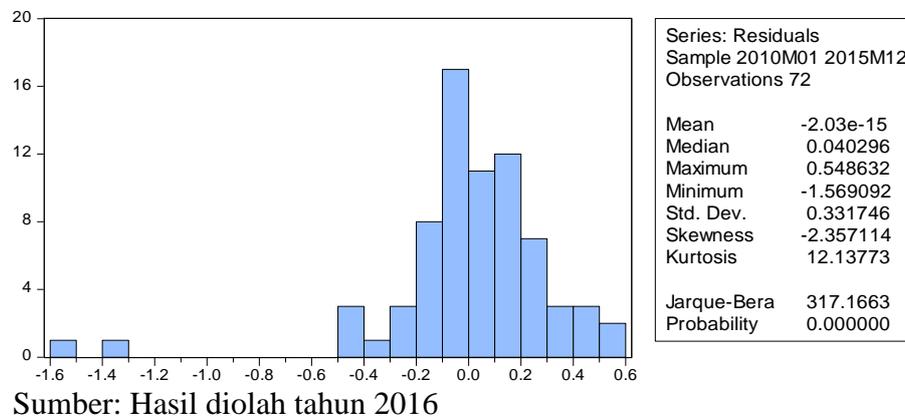
	ROA	FDR	NPF	Pembiayaan
R-Squared	0.718886	0.390881	0.364345	0,124913

Sumber: Hasil data diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R-Square ROA sebesar 0.718886 nilai FDR sebesar 0.390881, nilai NPF sebesar 0.364345, dan nilai pembiayaan sebesar 0.124913 yang artinya nilai R-Squared setiap variabel lebih kecil dari 0.8 sehingga tidak terjadinya multikoleniaritas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka penelitin ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika ilai *probability* lebih kecil dari nilai derajat kesaahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam penelitian ini ada permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi dengan normal. Setelah data dioalah menggunakan aplikasi *Eviews 7.0* maka terlihat hasilnya sebagai berikut.



GAMBAR 5.1.
Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 5.1 uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai probability sebesar 0.000000 lebih kecil dari derajat kesalahan 5% (0,05) tetapi data observasi yang diteliti lebih dari 30 data sehingga model ini dikatakan telah normal.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan statistic Durbin Waston. Uji Durbin Waston mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak terdapat variable lag diantara variable independen. Berikut ini kriteria pengujian durbin Waston.

TABEL 5.3.
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.055539	Mean dependent var	-0.016338
Adjusted R-squared	0.013250	S.D. dependent var	0.319483
S.E. of regression	0.317359	Akaike info criterion	0.597124
Sum squared resid	6.748028	Schwarz criterion	0.724599
Log likelihood	17.19789	Hannan-Quinn criter.	0.647816
F-statistic	1.313317	Durbin-Watson stat	2.298988
Prob(F-statistic)	0.277358		

Sumber: Hasil data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson (DW) pada table 5.3 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.2989 yang akan dibandingkan dengan nilai table menggunakan nilai signifikansi 0.05 dan jumlah sampel 72 serta jumlah variable independen 4 ($k' = 4$). Dengan dl sebesar 1.5029, nilai du adalah 1.7366 maka nilai DW sebesar 2.2989 terletak pada lebih dari du dan kurang dari $4 - du$ yaitu 2,245. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi kriteria serta tidak mengandung problem autokorelasi.

B. Hasil Penelitian

1. Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda akan ditentukan faktor-faktor manakah yang telah ditetapkan memiliki korelasi terhadap variabel independent. Data yang dipakai pada analisa regresi linier berganda merupakan data mentah dengan menggunakan *eviews 7*.

Model persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots + b_n.X_n$$

Pada penelitian ini, faktor yang menjadi variable dependen (Y) adalah Kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA), dan tiga faktor yang menjadi variabel independen, yaitu:

X_1 = Pembiayaan (*Finance*)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = Likuiditas (FDR)

TABEL 5.4.
Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.489226	1.257633	5.955018	0.0000
FDR	0.028667	0.010389	2.759436	0.0074
NPF	0.355671	0.052131	-6.822652	0.0000
LOG(FINANCE)	0.630819	0.092020	-6.855258	0.0000
R-squared	0.718886	Mean dependent var		1.521389
Adjusted R-squared	0.706484	S.D. dependent var		0.625697
S.E. of regression	0.338985	Akaike info criterion		0.728229
Sum squared resid	7.813925	Schwarz criterion		0.854711
Log likelihood	-22.21626	Hannan-Quinn criter.		0.778582
F-statistic	57.96484	Durbin-Watson stat		0.891189
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil data diolah tahun 2016

Struktur regresi yaitu pengaruh pembiayaan (X_1), NPF (X_2), dan FDR (X_3) terhadap ROA (Y). Persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.489226ROA - 0.630819LOG(FINANCE) - 0.355671NPF + 0.028667FDR$$

Berdasarkan nilai koefisien pada analisis regresi diperoleh nilai R Square pengaruh pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA sebesar 0.718886 yang menunjukkan besarnya kontribusi pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan bahwa masih terdapat factor lain yang berpengaruh terhadap ROA sebesar 19.2% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

a. Uji Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi sebagaimana dapat di lihat pada tabel 5.4 Pada nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.718886, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil baik (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 71,8 % dari ROA dipengaruhi oleh variabel pembiayaan, NPF dan FDR. Sedangkan sisanya 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari f-statistik yaitu 0.000000 (table 5.4) karena profitabilitas signifikan f-statistik $< 0,05$ ($0.000000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pembiayaan, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, artinya tinggi rendahnya ROA di suatu bank ditentukan oleh pembiayaan, NPF dan FDR.

c. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Hipotesis

H_0 = Variabel independen pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

H1 = Variabel independen pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil model regresi diatas, pada variabel PDRB nilai prob adalah $0.0000 < 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

2) Uji Hipotesis

H0 = Variabel independen NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

H1 = Variabel independen NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil model regresi diatas, pada variabel NPF nilai prob adalah $0.0000 < 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

3) Uji Hipotesis

H0 = Variabel independen FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

H1 = Variabel independen FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil model regresi diatas, pada variabel FDR nilai prob adalah $0.0000 < 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel

independen FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

C. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh pembiayaan terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ pada tingkat kepercayaan 5 persen maka variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi ROA. Variabel pembiayaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.630819 yang artinya apabila ada kenaikan dari variabel pembiayaan akan menyebabkan kenaikan terhadap ROA sebesar 0.630819 persen.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmansyah (2013) bahwa semakin besarnya pembiayaan yang disalurkan maka laba akan bertambah besar, dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan berbagai *income* dalam hal ini pemberian pembiayaan dapat diukur salah satunya dengan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah Return On Asset (ROA) karena rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Jual-Beli yang merupakan salah satu metode pembiayaan yang akan diterima pihak bank akan terlihat dari seberapa besar pembiayaan yang disalurkan

pihak bank kepada mitranya. Pembiayaan dalam jumlah besar dapat membawa dampak yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dalam arti tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Tapi tidak menutup kemungkinan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak dapat dikembalikan dengan sempurna, artinya akan timbul resiko pembiayaan yang akan dihadapi bank yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank itu sendiri sebagai karakteristik dasarnya, diharapkan dapat mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada sektor riil dan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Pengaruh *Non Performing financing* (NPF) terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ pada tingkat kepercayaan 5 persen maka variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.355671 yang artinya apabila adanya kenaikan dari Variabel NPF akan menyebabkan penurunan terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.355671 persen.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muwardi (2005) menyatakan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Jika kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar

berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu. Sehingga bank tidak bisa bekerja dengan efisien dalam mengelola pembiayaannya.

3. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh menunjukkan bahwa variable FDR memiliki probabilitas sebesar $0.0074 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 5 persen, maka variable FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.028667 yang artinya apabila adanya kenaikan dari variabel FDR akan menyebabkan peningkatan terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.028667.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suharjono dan Merkusiwati (2007) bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Apabila semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bank (ROA) adalah dengan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) melalui peningkatan kepercayaan kepada nasabah, karena dengan kepercayaan ini nasabah akan menyimpan dananya di bank. Apabila besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank namun tidak diimbangi dengan penambahan jumlah

dana pihak ketiga (DPK) menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga FDR akan berpengaruh negatif terhadap ROA.